

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam merancang sebuah ruangan sangat diperlukan memahami karakteristik pengguna. Seperti halnya perancangan bangunan bagi anak berkebutuhan khusus yang diperlukan fasilitas khusus untuk membantu kekurangannya. Maka diperlukannya analisa terhadap perilaku dan karakteristik anak sehingga apa yang dibutuhkan dapat terpenuhi dan mengembangkan kemampuannya.

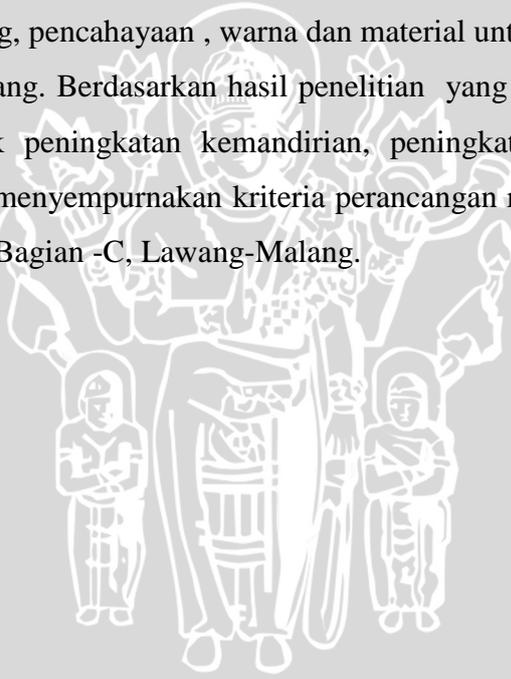
Untuk merancang rumah bina diri di Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian-C, Lawang-Malang untuk anak tunagrahita ringan dan sedang diperlukan pemahaman dan gambaran ruang yang digunakan untuk anak tersebut. Selain itu diperlukan pengamatan langsung saat pembelajaran bina diri berlangsung sehingga dapat mengenali bagaimana gerak ataupun kesulitan anak tersebut dalam melakukan sebuah kegiatan. Karakter anak tunagrahita memiliki karakteristik yang khusus seperti pada kurangnya kemandiriannya dan susah berkonsentrasi maupun fokus terhadap sesuatu. Perancangan ruang untuk anak tunagrahita perlu diperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan lingkungan yang responsif sehingga melatih anak mandiri dalam aktivitasnya sehari-hari. Selain itu juga perlu diperhatikan mulai dari penataan prabot, elemen pembentuk ruang, pencahayaan, warna dan material.

Karakteristik anak tuagrahita memiliki kata kunci focus, aman dan nyaman. Dari karakteristik pelaku aktivitas anak tunagrahita ringan dan sedang maka diperlukan penerapan layout ruang yang tidak membingungkan namun mengarahkan seperti pola radial. Sirkulasi harus memperhatikan kebutuhan kursi roda dan elemen dinding terdapat *handrail*. Sumber pencahayaan pada rumah anak tunagrahita didominasi penggunaan pencahayaan alami yang juga didukung dengan adanya pencahayaan buatan. Material yang digunakan untuk merancang ruang dalam rumah bina diri dibutuhkan bahan yang lunak seperti karpet maupun vinyl. Kemudian warna yang memengaruhi psikologis seseorang pada setiap ruangnya memiliki maksud tertentu sesuai tujuan yang akan diajarkan dan memiliki satu warna utama yang bertujuan dalam konsentrasi dan fokus perhatian anak tunagrahita.

Penerapan perancangan rumah pembelajaran anak tunagrahita ringan dan sedang yaitu menerapkan lingkungan yang responsif. Mulai dari perancangan tapak hingga bangunan dan ruang. Perancangan pada ruang dalam seperti dalam pembentukan bentuk layout hubungan ruang ke ruang yang berpola radial sesuai dengan kebutuhan dan cara mengajarkan kompetensi pembelajaran bina diri. Seperti dengan pemberian *handrail* pada setiap ruangan yang membantu kemandiriannya. Dalam setiap ruang diutamakan dalam pemfokusan anak tunagrahita agar dapat fokus dengan apa yang dia lakukan dan kemudian aspek keamanan dan kenyamanan.

5.2 Saran

Penelitian ini mengkaji aspek ruang dalam yaitu elemen layout (sirkulasi, pola), perabot, elemen pembentuk ruang, pencahayaan, warna dan material untuk rumah bina diri anak tunagrahita ringan dan sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan dan hasil observasi dijumpai aspek peningkatan kemandirian, peningkatan kualitas perlu distudi lebih lanjut untuk dapat menyempurnakan kriteria perancangan rumah bina diri di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian -C, Lawang-Malang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Insani, Puji, Rinawati, Santosa, Herry. 2016. Kriteria Desain *Hospice* untuk Pasien Anak Penderita Kanker. *Jurnal Teknik Arsitektur Universitas Brawijaya*.
- Indina, Geista, Puji, Rinawati, Laksmiwati, Triandi. 2014. Penerapan Warna dan Cahaya pada Interior Ruang Terapi Dasar dengan Pendekatan Visual Anak Autis. *Jurnal Teknik Arsitektur Universitas Brawijaya*.
- Laksmiwati, Triandi. 2012. Unsur-Unsur dan Prinsip-Prinsip Dasar Desain Interior. Malang: Bargie Media.
- Merry. 2008. Studi Desain Interior Pusat Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Safir di Surabaya. *Dimensi Interior, Vol.6, No.1*.
- Olds, Anita Rui.2000. *Child Care Design Guide*, New York: Mc Graw Hill. Inc.
- Vrisna, Annisa, Puji, Rinawati, Asikin, Damayanti. 2016. Ruang Terapi Okupasi *Activities of Daily Living* (ADL) Anak Tunadaksa dengan Pendekatan Klasifikasi Gangguan. *Jurnal Teknik Arsitektur Universitas Brawijaya*.
- Yosiani, Novita. 2014. Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Graduate Unpar Part D – Architecture, Vol.1*.
- <http://www.sentrapklmalang.com/profil-sekolah-2-sejarah-slb-pembina-tk.-nasional-bag.-c-malang.html> (diakses 31 Maret 2016)
- Program kekhususan Pendididkan Anak Tunagrahita oleh Drs. Hasan Rochjadi, M.Pd. 2014*
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (2006)